

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Semua penelitian dilakukan dalam sebuah paradigma, dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah kualitatif. Paradigma adalah sebuah orientasi umum terhadap dunia dan sifat penelitian dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif ataupun campuran (Creswell J. W., 2015). Paradigma yang biasa digunakan antara lain adalah Positivisme, Post-Positivisme dan Konstruktivisme.

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab yang dapat mempengaruhi hasil. Post positivism merupakan penentuan sebuah hasil atau efek dari suatu penelitian (Creswell J. W., 2014, p.7).

Penelitian ini berfokus pada teori komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi interpersonal Generasi Z dalam tahapan perkembangan hubungan. Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data dan memahami makna dengan masuk pada sumber secara langsung dari data melalui observasi dan melakukan wawancara dengan target yaitu Generasi Z.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif menjadi cara yang paling tepat untuk membahas sebuah kejadian secara lebih mendalam. Penelitian ini akan bersifat deskriptif, dimana tujuannya untuk menggambarkan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Generasi Z dalam memulai hubungan romantis.

Deskriptif kualitatif adalah strategi mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat dengan cara mendalami sebuah makna contohnya seperti mengapa realitas itu terjadi (Kriyantono, 2006). Deskriptif kualitatif bersifat induktif sehingga hasil dari data yang didapatkan lebih penting dibandingkan dengan teori yang digunakan.

Dalam deskriptif kualitatif bukan hanya mendeskripsikan atau menjelaskan pertanyaan ‘apa’ tetapi juga bersifat eksplanatif karena menjelaskan dengan memberikan alasan atau menjawab pertanyaan ‘mengapa’ (Kriyantono, 2006). Selain itu juga bisa digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu kebijakan.

Peneliti menggunakan kualitatif dengan alasan karena memungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir secara induktif. Dalam penelitian ini yang ingin dideskripsikan secara mendalam oleh peneliti adalah tentang strategi komunikasi interpersonal Generasi Z dalam tahapan perkembangan hubungan melalui media sosial Instagram. Dengan narasumber yang berhubungan, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara.

3.3 Metode Penelitian

Penggunaan metode studi kasus adalah untuk memperdalam sebuah isu yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Penggunaan studi kasus biasanya mengarah ke individu, kelompok, peristiwa, fenomena dan lainnya. Makna dari kasus sendiri bisa berbeda pada setiap penelitian, tergantung dari peneliti yang mengartikannya dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini merujuk pada studi kasus kemudian diartikan dengan memiliki tujuan dapat mendefinisikan hal tersebut secara lebih dalam dan detail. Studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah masa kini (Yin R. K., 2008)

Studi kasus menunjukkan sebuah hubungan benar-benar bekerja atau tidak guna menghasilkan hasil yang relevan (Yin R. K., 2018). Fokus penelitian studi kasus yaitu ada pada keutuhan kasus yang diatur dalam konteks nyata (Yin R. K., 2018). Studi kasus berhubungan dengan deskripsi sebuah kasus dimana akan diteliti lebih dalam oleh peneliti pada saat mempelajari kasus.

Dalam penelitian ini yang menggunakan tipe studi kasus dengan bentuk pertanyaan mengarah ke apa saja strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Generasi Z. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara yang dilakukan, diharapkan penelitian ini bisa membuktikan pemahaman secara mendalam agar berguna bagi pembaca.

3.4 Participants

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menentukan *participants* terlebih dahulu. Esensi dari studi kasus ada pada wawancara (Yin R. K., 2018). Dalam penelitian ini kriteria yang dijadikan sebagai partisipan adalah pria dan wanita, Generasi Z, menggunakan media sosial dan yang dilihat sudah sesuai dengan target untuk memberikan jawaban yang berhubungan dengan topik penelitian.

Tabel 3. 1 Matriks Kriteria Narasumber

NO	Nama Narasumber	Keterangan
1	Geudentius Argoragil Khrisnamurti	Mahasiswa yang berasal dari budaya campuran Chines Medan dan Jawa asal Tangerang, lahir 21 September 2000. Pengguna aktif Media Sosial Instagram.
2	Irene Rianty	Mahasiswi yang berasal dari budaya Chinese asal Jakarta, lahir 26 Agustus 2000. Pengguna aktif Media Sosial Instagram.
3	Feri Abriyanto Anwar	Mahasiswa yang berasal dari budaya Chinese asal Karawang, lahir 5 Oktober 2000. Pengguna Aktif Media Sosial Instagram.

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Sugiyono (2017) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pemilihan partisipan menjadi salah satu tolak ukur untuk bisa menjelaskan pengalaman atau keadaan sebenarnya terkait dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 3 partisipan yang kriterianya adalah Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2018, menggunakan media sosial Instagram dan pernah memulai hubungan diawali melalui Instagram.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan narasumber dalam metode kualitatif. Kebutuhan informasi dari narasumber akan kredibel jika mendapatkan target yang cocok sesuai dengan target penelitian. Wawancara adalah percakapan atau terjadinya komunikasi antara *interviewer* dan *interviewee* dimana *interviewer* akan menanyakan pertanyaan dan *interviewee* akan memberikan jawaban. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan terbuka.

Menurut Yin (2009) terdapat 6 sumber dalam mendapatkan data, yaitu:

1. Dokumentasi: Tujuannya adalah untuk verifikasi dari hasil data yang telah didapatkan, seperti contoh laporan sebuah peristiwa tertulis atau dokumen.
2. Rekaman Arsip: Catatan arsip seperti data dari sensus penduduk
3. Wawancara: Dilakukan untuk mendapatkan data dari hasil percakapan yang terstruktur dan didasari oleh pertanyaan yang telah dibuat.
4. Observasi langsung: Pengamatan pada lingkungan contohnya di sebuah tempat, dan hal ini memahami konteks maupun sebuah fenomena.
5. Observasi partisipan: memperoleh peluang untuk mendapat akses dan peluang manipulasi sebuah peristiwa, maka dari itu hasilnya mengarah ke subjektif.
6. Perangkat fisik: Sebuah bukti fisik yang bisa dilihat contohnya seperti peralatan teknologi atau sebuah alat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian, validitas data merupakan hal yang penting. Peneliti perlu melihat data yang valid atau tidaknya dengan melakukan pengecekan data. Dengan tujuan lain untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memperjelas hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Peneliti menggunakan *Internal Validity* untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam tahapan perkembangan hubungan Generasi Z.

Terdapat 4 validitas dalam penelitian pada studi kasus menurut Yin (2018 p.57), yaitu:

1. *Construct Validity*: Pengukuran data dari didapatkan berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti.
2. *Internal Validity*: Mengetahui hubungan sebab-akibat dalam kondisi yang tertentu.
3. *External Validity*: Pembuktian apakah hasil dari sebuah penelitian pada studi kasus dapat disamakan atau tidak.
4. *Reliability*: Penelitian yang sama dilakukan kembali oleh orang yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang sama serta mengurangi kesalahan dalam penelitian yang sudah dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, hal tersebut bisa berupa kata-kata dan kalimat yang didapatkan dari wawancara mendalam yang dilakukan bersama narasumber. Proses analisis data diperlukan untuk menemukan fakta dari hasil wawancara yang pada akhirnya akan diinterpretasikan. Melakukan pemisahan data juga membantu peneliti untuk dapat melihat antara data yang valid dan kurang valid.

Terdapat tiga tahap metode analisis dimana tahap pertama melakukan reduksi data (Miles & Huberman, 1994, p. 10-11). Hasil yang didapatkan dibuat kedalam bentuk laporan yang lengkap dan detail, kemudian dipilih lagi yang paling sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti. Tahap kedua adalah penyajian data dimana tahap ini dapat mempermudah peneliti agar bisa mendapatkan gambaran keseluruhan. Di tahap terakhir ada verifikasi, dimana peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber.

Menurut Robert K Yin (2018) terdapat 5 cara dalam teknik analisis data yaitu:

1. *Pattern matching*: Teknik dimana sebuah kesimpulan dibuat untuk melihat dan membandingkan antara prediksi data dan bukti dari hasil yang sebenarnya didapatkan, jika terdapat kesamaan maka hasil dari penelitian yang dilakukan semakin valid.
2. *Explanation Building*: Teknik yang memiliki tujuan untuk membentuk sebuah penjelasan terhadap kasus dengan tujuan mengembangkan ide agar kasus tersebut dapat diteliti lebih dalam.
3. *Time-Series Analysis*: Teknik ini menganalisis studi kasus dan terdapat hal yang rumit karena tidak terdapat kejelasan kapan awal mula sebuah isu dapat terjadi,
4. *Logic Models*: Teknik yang kompleks karena dilakukan selama jangka waktu tertentu dengan cara menggunakan model logika serta mempelajari sebuah pola.
5. *Cross-case Synthesis*: Teknik yang hanya bisa dilakukan jika penelitian memiliki lebih dari satu kasus. Teknik ini juga hanya relevan jika kasus tersebut saling berkaitan.

Dalam hal tersebut, penelitian ini menggunakan *Pattern Matching*, sehingga nantinya penelitian sejenis dapat diteliti lebih dalam lagi. Hal ini untuk mengetahui berbagai macam strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang yang berbeda-beda.